



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENG GAMBAR BEBAS PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN DI KB PERMATA PERTIWI

RIFNGATUL NGULUMIYAH

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684291@mhs.unesa.ac.id

YES MATHEOS LASARUS

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : matheosmalikosa@unesa.ac.id

Suharti

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : suhartisuharti@unesa.ac.id

Budi Rahman

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : budirahman@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan menggambar bebas di KB Permata Pertiwi. Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 3–4 tahun dengan jumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan memegang alat tulis dengan benar, menggerakkan pergelangan tangan secara terkontrol, serta menghasilkan coretan dan bentuk yang lebih terarah. Persentase ketuntasan perkembangan anak mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, kegiatan menggambar bebas efektif dalam menstimulasi dan meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini

Kata kunci: *motorik halus, menggambar bebas, anak usia dini*

Abstract

This study aims to improve the fine motor skills of children aged 3–4 years through free drawing activities at KB Permata Pertiwi. The research employed a *Classroom Action Research* design conducted in two cycles, consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 15 children aged 3–4 years. Data were collected through observation, documentation, and field notes. The results indicated a significant improvement in children's fine motor skills, as shown by their ability to hold writing tools correctly, control wrist movements, and produce more directed lines and shapes. The percentage of developmental achievement increased in each cycle. Therefore, free drawing activities are proven to be effective in stimulating and enhancing fine motor skills in early childhood education settings.

Keywords: *fine motor skills, free drawing activity, early childhood*

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan kelompok usia yang sedang berada dalam masa pertumbuhan dan

perkembangan yang sangat pesat. Periode usia 0-6 tahun dikenal sebagai masa emas atau golden age di mana pengalaman awal anak sangat menentukan dasar bagi perkembangan tahap-tahap berikutnya. Pada masa ini, stimulasi yang sesuai menjadi faktor penting agar anak dapat mencapai seluruh potensi perkembangannya. Salah satu aspek yang sangat memerlukan perhatian di usia ini adalah keterampilan motorik halus.

Keterampilan motorik halus sangat penting untuk dikuasai anak, karena keterampilan ini berkaitan langsung dengan aktivitas sehari-hari yang membutuhkan koordinasi antara otot-otot kecil, khususnya di tangan dan jari. Motorik halus memungkinkan anak melakukan berbagai aktivitas seperti memegang alat tulis, menggambar, mewarnai, menggunting, dan meronce. Jika perkembangan motorik halus terhambat, anak akan kesulitan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berbasis praktik di sekolah. Keterlambatan ini juga dapat berimplikasi terhadap kepercayaan diri maupun kesiapan belajar anak.

KB Permata Pertiwi adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Desa Joho dan satu atap dengan RA Alkautsar. Lembaga ini pada tahun ajaran 2025/2026 menerima 10 murid baru dan hanya memiliki satu pendidik yang sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah. Kondisi ini menyebabkan beban pendidik menjadi cukup berat dalam memberikan layanan pembelajaran yang optimal bagi semua anak. Upaya pembelajaran di lembaga ini harus benar-benar terfokus pada perkembangan setiap individu anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan di KB Permata Pertiwi, ditemukan masalah terkait kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat tulis. Dari 10 anak yang diamati, hanya 4 anak yang mampu memegang alat tulis dengan benar, sementara 6 anak lainnya masih mengalami kesulitan. Permasalahan ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan hasil perkembangan anak berdasarkan indikator keterampilan motorik halus. Kondisi ini perlu segera dicarikan solusi yang tepat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebagian besar anak yang belum mampu memegang alat tulis berasal dari latar belakang yang kurang mendapat stimulasi motorik halus secara optimal di rumah. Kurangnya aktivitas seperti bermain, menggambar, atau menggunting di lingkungan keluarga turut menjadi penyebabnya. Beberapa anak juga cenderung pasif dan lebih banyak menerima bantuan daripada melakukan kegiatan secara mandiri. Hal ini memperlambat perkembangan kemampuan dasar mereka.

Melalui analisis lebih lanjut, diketahui pula bahwa keterampilan memegang alat tulis yang baik akan sangat berpengaruh pada kesiapan anak mengikuti pembelajaran lanjutan, seperti menulis. Anak yang terampil memegang alat tulis memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan minat dan prestasi di bidang akademik. Sebaliknya, anak yang kesulitan akan mudah merasa bosan, lelah, bahkan frustrasi, sehingga dapat menghambat proses belajarnya. Kemampuan ini juga berkaitan erat dengan perkembangan kepercayaan diri anak di lingkungan sekolah.

Faktor internal seperti kesiapan usia perkembangan dan keaktifan anak dalam eksplorasi lingkungan sangat mempengaruhi perkembangan motorik halus. Anak yang diberi kesempatan mencoba berbagai aktivitas fisik akan lebih tangkas dan percaya diri dalam memanipulasi alat maupun bahan. Lingkungan keluarga yang terbiasa memberikan kebebasan dan dorongan eksplorasi cenderung menghasilkan anak yang lebih terampil secara motorik. Sebaliknya, pola asuh yang terlalu membatasi cenderung menghambat pertumbuhan kemampuan dasar ini.

Dalam proses pembelajaran di KB Permata Pertiwi, strategi pembelajaran yang diterapkan selama ini masih bersifat konvensional. Guru lebih sering memberi instruksi secara lisan, mengamati, kemudian memberikan tugas kepada anak. Kurangnya variasi media pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan motorik halus menyebabkan proses belajar menjadi kurang menarik bagi sebagian besar anak. Akibatnya, anak-anak cepat merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan sekolah.

Media pembelajaran inovatif yang sesuai perkembangan anak sangat diperlukan untuk mengatasi hambatan ini. Salah satunya adalah melalui kegiatan menggambar bebas yang memberi kebebasan pada anak mengekspresikan ide, berkreasi, serta melatih koordinasi tangan dan jari. Menggambar bebas dapat menjadi jembatan bagi pengembangan keterampilan motorik halus sekaligus menumbuhkan minat belajar anak. Guru dan orang tua perlu bersinergi dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui penyediaan media yang tepat guna ini.

Kegiatan menggambar bebas juga menjadi alternatif yang efektif karena dapat melatih kepekaan sensorik, koordinasi visual-motorik, dan daya imajinasi anak secara terpadu. Penggunaan aneka alat dan bahan, seperti krayon, pensil warna, dan kertas dengan berbagai tekstur, dapat memberikan pengalaman sensorik baru yang dibutuhkan anak. Anak pun terdorong untuk bereksplorasi tanpa tekanan, sehingga proses belajar terasa lebih alami dan bermakna. Interaksi dengan teman sebaya saat menggambar bersama juga memperkuat aspek sosial anak.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan serta pentingnya media inovatif dalam pembelajaran, penelitian ini diarahkan untuk menemukan solusi yang relevan dan aplikatif. Penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan keterampilan memegang alat tulis pada anak usia dini di KB Permata Pertiwi.

Fokus kajian diarahkan pada upaya memberikan rangsangan yang tepat agar anak mampu berkembang secara optimal baik dari segi motorik halus, minat, maupun motivasi belajar. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan praktik untuk pendidik PAUD di lingkungan serupa.

Dengan mengidentifikasi faktor penyebab, mengkaji inovasi metode stimulasi, dan mengevaluasi hasil pelaksanaannya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata pada pengembangan pembelajaran anak usia dini. Penelitian juga diharapkan memperkaya khasanah ilmu pendidikan anak serta

mendorong perbaikan kualitas layanan di KB Permata Pertiwi pada khususnya dan lembaga PAUD lain pada umumnya. Dengan demikian, upaya meningkatkan keterampilan memegang alat tulis melalui kegiatan menggambar bebas diharapkan berjalan secara efektif, terukur, dan memberi dampak positif berkelanjutan bagi tumbuh kembang anak di masa emas kehidupannya.

B. Identifikasi Masalah.

Dari uraian latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang dapat kita simpulkan adalah sebagai berikut :

Anak di KB Permata Pertiwi sebagian besar belum mampu memegang alat tulis dengan benar
Keterbatasan pendidik dalam menerapkan metode belajar kreatif yang tepat untuk menstimulus perkembangan motorik halus pada anak usia dini.
Optimalisasi koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi yang harus banyak di latih pada anak karena kurangnya metode pembelajaran yang tepat.

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian ini mempunyai beberapa batasan masalah, antara lain :
Penelitian ini hanya berlaku pada anak usia 3-4 tahun di KB Permata Pertiwi yang terdiri dari 10 anak, 6 anak laki-laki dan 4 anak Perempuan.
Penelitian ini hanya membahas tentang perkembangan motorik halus yang di fokuskan dalam cara memegang alat tulis pada anak usia dini melalui kegiatan menggambar bebas.
Penelitian ini hanya dibatasi di lingkungan kelas saja dan tidak melibatkan lingkungan rumah tanpa pendampingan orang tua demi keamanan bersama.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, Identifikasi, serta batasan masalah diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :
Bagaimana peran guru dalam menerapkan media menggambar bebas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus terutama dalam memegang alat tulis untuk anak usia 3-4 tahun di KB Permata Pertiwi
Bagaimana aktivitas anak selama mengikuti pembelajaran kemampuan memegang alat tulis dengan media menggambar bebas untuk anak usia 3-4 tahun di KB Permata Pertiwi
Bagaimana perkembangan motorik halus anak setelah mengikuti pembelajaran dengan media menggambar bebas untuk anak usia 3-4 tahun di KB Permata Pertiwi

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui aktivitas guru dalam penerapan media menggambar bebas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di KB Permata Pertiwi.
Untuk mengetahui aktivitas anak dalam kegiatan menggambar bebas untuk anak usia 3-4 tahun di KB Permata Pertiwi

Untuk mengetahui peningkatan anak dalam memegang alat tulis setelah melakukan kegiatan menggambar bebas untuk anak usia 3-4 tahun di KB Permata Pertiwi

Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memegang alat tulis anak usia 3-4 tahun melalui penggunaan media yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak, mengetahui kemampuan awal anak dalam motorik halus, mengetahui peningkatan minat dan motivasi belajar anak serta mengukur kemampuan memegang alat tulis sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran. Menggambar bebas adalah metode pembelajaran inovatif yang bisa membantu mengembangkan motorik halus anak dengan lebih efektif, dimana dengan metode menggambar bebas ini dapat menarik minat anak serta meningkatkan kemampuan motorik halus serta mudah diaplikasikan. Dengan penelitian ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah melakukan pembelajaran, dengan ini dapat dilihat perubahan dari perkembangan anak.

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait strategi pembelajaran kreatif melalui kegiatan menggambar bebas. Menjadi dasar referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai hubungan antara kegiatan seni rupa (menggambar) dengan perkembangan motorik halus anak. Menguatkan teori bahwa keterampilan motorik halus dapat distimulasi melalui kegiatan ekspresif dan menyenangkan, bukan hanya melalui latihan menulis langsung.

2. Manfaat Praktis Bagi Anak

Melatih keterampilan motorik halus, khususnya kemampuan memegang dan mengendalikan alat tulis.
Memberi kesempatan anak mengekspresikan diri secara bebas, sehingga kegiatan belajar terasa menyenangkan.
Membantu menyiapkan anak untuk tahap perkembangan selanjutnya, yaitu menulis.

Bagi Guru

Menjadi alternatif strategi pembelajaran kreatif yang tidak membebani anak, tetapi tetap efektif dalam meningkatkan keterampilan dasar menulis.
Membantu guru memahami bahwa kegiatan seni (menggambar bebas) juga berperan penting dalam perkembangan literasi awal anak.

Bagi Sekolah

Memberikan variasi metode pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.
Meningkatkan kualitas layanan pendidikan dengan menyediakan kegiatan yang mengintegrasikan aspek seni, motorik, dan kognitif.

Bagi Orang Tua

Menyadarkan pentingnya kegiatan menggambar bebas di rumah untuk melatih keterampilan memegang alat tulis.

Mendorong keterlibatan orang tua dalam mendukung anak melalui aktivitas sederhana dan menyenangkan.

METODE

71%. Kriteria keberhasilan tersebut sesuai dengan yang disetujui berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar mungkin bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif dalam artian peneliti akan mendesain pembelajaran dan ikut serta dalam pembelajaran sebagai pemberi perlakuan serta ikut mengobservasi selama kegiatan berlangsung. Seminar guru pendamping kelas akan turut

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. oleh Mills dimana keberhasilan tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu apabila rata-rata kelas telah mencapai minimal 71% (Mills, 2000:96). Jika perolehan prosentase dalam penelitian ini kurang dari 71% maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus II. Kemudian Suharsimi menggolongkan prosentase dalam kategori sebagai berikut: $0\% - 40\%$ (tidak baik); $40\% - 55\%$ (kurang baik); $56\% - 75\%$ (cukup); $76\% - 100\%$ (baik).

Kolaborator yang terlibat yaitu guru kelas pendamping dan kepala sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB Permata Pertiwi, Desa Joho Kecamatan Daganagan Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Alasan dilakukannya penelitian di tempat ini adalah peneliti menemukan di Kelas KB kemampuan motorik halus anak yang seharusnya dapat berkembang secara optimal melalui pembelajaran ternyata masih terlihat belum maksimal. Peneliti sebagai guru di KB Permata Pertiwi mengamati sekitar 41% kemampuan motorik halus anak belum maksimal. Belum maksimalnya kemampuan motorik halus anak dapat terjadi akibat proses pembelajaran masih banyak terfokus pada guru serta pendekatan yang belum sesuai.

Berdasarkan pernyataan di atas maka digunakanlah kegiatan membilang dengan menggunakan benda sekitar dengan media yang konkret, dekat dengan lingkungan anak dan menarik bagi anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan prinsip-prinsip perkembangan anak. Subjek penelitian adalah siswa kelompok bermain Permata Pertiwi yang memiliki rentang usia 3-4 tahun dan berjumlah 10 orang dengan rincian 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Peneliti adalah guru sekaligus pemberi perlakuan dan pengamat pelaksanaan kegiatan. Kriteria keberhasilan dalam tindakan dalam penelitian ini ditentukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB Permata Pertiwi pada kelompok usia 3-4 tahun yang berjumlah 10 anak. Penelitian bertujuan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar bebas dengan fokus pembuatan garis lurus.

Kegiatan menggambar bebas tidak diarahkan pada bentuk objek, tetapi pada eksplorasi gerak tangan membuat garis lurus (vertikal, horizontal, dan miring). Fokus pengamatan adalah kemampuan anak memegang alat tulis dengan benar dan mengontrol gerakan tangan saat menarik garis.

Indikator yang diamati:

1. Posisi memegang alat tulis (tripod grasp)
2. Kelenturan jari saat menarik garis
3. Kontrol tekanan tangan
4. Kestabilan arah garis lurus
5. Kemandirian menggunakan alat tulis

Kategori perkembangan:

BB = Belum Berkembang
MB = Mulai Berkembang
BSH = Berkembang Sesuai Harapan
BSB = Berkembang Sangat Baik

1. Pra Siklus

Pada tahap awal pembelajaran anak hanya menggunakan lembar kerja menebalkan garis. Sebagian besar anak belum mampu memegang pensil dengan benar.

Temuan lapangan:

1. Anak menggenggam pensil dengan kepalan
2. Garis keluar jalur
3. Tekanan terlalu kuat
4. Anak cepat lelah saat menulis

Tabel 1
Kemampuan Memegang Alat Tulis dan Membuat Garis Lurus Pra Siklus

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	4	40%
MB	4	40%
BSH	2	20%
BSB	0	0%

Ketuntasan = 20%

2. Siklus I

Kegiatan dilakukan dengan menggambar bebas garis lurus menggunakan krayon besar pada kertas ukuran besar. Anak diminta menarik garis dari atas ke bawah tanpa tuntutan bentuk gambar.

Tahap	Persentase Ketuntasan
Siklus I	40%
Siklus II	85%

Perubahan mulai terlihat:

1. Anak mulai menggunakan tiga jari
2. Tekanan lebih ringan
3. Garis mulai terarah

Tabel 2
Kemampuan Memegang Alat Tulis dan Membuat Garis Lurus Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	2	20%
MB	4	40%
BSH	3	30%
BSB	1	10%

Ketuntasan = 40%

3. Siklus II

Perbaikan pembelajaran:

1. Menggunakan krayon pendek & spidol
2. Menarik garis di papan dan lantai
3. Variasi arah garis (vertikal, horizontal, diagonal)
4. Latihan berulang melalui menggambar bebas
5. Anak lebih stabil mengontrol gerakan tangan.

Tabel 3
Kemampuan Memegang Alat Tulis dan Membuat Garis Lurus Siklus II

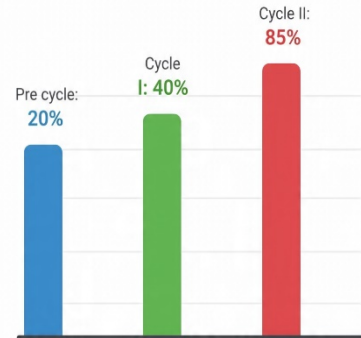
Kategori	Jumlah Anak	Persentase
BB	0	0%
MB	1	10%
BSH	6	60%
BSB	3	30%

Ketuntasan = 85%

Rekapitulasi

Tabel 4
Perbandingan Ketuntasan Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Tahap	Persentase Ketuntasan
Pra Siklus	20%



Gambar 1.
Diagram Batang Peningkatan Kemampuan Memegang Alat Tulis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan motorik halus merupakan kemampuan mengoordinasikan otot-otot kecil terutama jari tangan yang berkaitan dengan kesiapan menulis anak usia dini (Susanto, 2012). Keterampilan menulis awal diawali dari penguasaan gerakan dasar sebelum anak membentuk huruf (Munawir, 2005). Pada pra siklus anak masih menggenggam pensil menggunakan kepalan tangan. Kondisi ini menyebabkan arah garis tidak stabil dan anak cepat lelah. Latihan membuat garis lurus merupakan tahap pra-menulis karena anak belajar mengontrol arah dan tekanan tangan sebelum mengenal simbol huruf (Akhadiyah et al., 1992).

Pada siklus I anak mulai menarik garis bebas sehingga terjadi pengulangan gerakan motorik kecil. Cara memegang pensil yang tepat berpengaruh terhadap kestabilan tulisan dan kecepatan menulis anak (Brown, 2019). Oleh karena itu pembiasaan pegangan tiga jari perlu distimulasi sejak usia dini. Pada siklus II penggunaan krayon pendek memaksa anak menggunakan tripod grasp. Kegiatan menggambar bebas memberi kesempatan anak melakukan gerakan berulang yang penting bagi perkembangan koordinasi tangan dan jari (Yeni & Citrowati, 2024). Aktivitas seni tanpa tekanan hasil membantu anak belajar secara alami melalui bermain (Eliason & Jenkins, n.d.).

Latihan motorik halus membutuhkan pengulangan gerakan secara bertahap agar kontrol tangan semakin stabil (Yulianti, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumiati (2025) yang menunjukkan

kegiatan menggambar bebas mampu meningkatkan motorik halus anak. Penelitian lain juga membuktikan berbagai aktivitas manipulatif efektif meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini (Muthoharoh, 2025; Yanti, 2025; Widiyanti, 2024).

Dengan demikian kegiatan menggambar bebas berbasis garis lurus efektif meningkatkan kemampuan memegang alat tulis anak dari 20% menjadi 85% dan mendukung kesiapan menulis permulaan di KB Permata Pertiwi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di KB Permata Pertiwi melalui kegiatan menggambar bebas dengan fokus latihan garis lurus, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut efektif meningkatkan kemampuan motorik halus anak khususnya dalam memegang alat tulis. Peningkatan kemampuan anak terlihat dari perubahan cara memegang alat tulis dan kestabilan gerakan tangan saat menarik garis. Pada kondisi awal (pra siklus) sebagian besar anak masih menggenggam pensil dengan kepalan tangan sehingga garis tidak terarah dan anak cepat lelah. Setelah diberikan tindakan melalui kegiatan menggambar bebas berbasis garis lurus secara bertahap pada siklus I dan siklus II, anak mulai menggunakan tiga jari (tripod grasp), tekanan tangan lebih terkontrol, dan arah garis menjadi lebih stabil.

Persentase ketuntasan kemampuan motorik halus anak meningkat dari 20% pada pra siklus, menjadi 40% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Dengan demikian kegiatan menggambar bebas berbasis latihan garis lurus terbukti dapat menjadi stimulasi efektif dalam mempersiapkan kesiapan menulis awal pada anak usia 3–4 tahun di KB Permata Pertiwi.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: Guru disarankan menggunakan kegiatan menggambar bebas berbasis latihan garis sebagai stimulasi awal menulis, karena lebih sesuai dengan tahap perkembangan anak dibandingkan latihan menulis huruf secara langsung. Sedangkan Lembaga dapat menyediakan media beragam seperti krayon pendek, spidol, papan tulis, dan kertas ukuran besar untuk mendukung perkembangan motorik halus anak.

Orang tua diharapkan memberikan kesempatan anak berlatih membuat garis melalui aktivitas bermain di rumah, seperti menggambar di buku gambar atau papan tulis kecil, tanpa menuntut hasil yang rapi. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kegiatan motorik halus lainnya seperti pola garis lengkung, zig-zag, dan bentuk sederhana sebagai tahap lanjutan menuju kemampuan menulis.

DAFTAR PUSTAKA

- ..
- Aidah, N., Riyanto, R., & Delrefi, D. (n.d.). Upaya peningkatan kreativitas melalui kegiatan menggambar bebas di TK B Aisyiyah II Manna Bengkulu Selatan. *Jurnal Pena PAUD*, 4(2), 125–133.
- Akhadiyah, S., Arsyad, M., & Ridwan, R. (1992). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Brown, A. (2019). The impact of pencil grasp on handwriting consistency and speed.
- Eliason, C., & Jenkins, L. (n.d.). *A practical guide to early childhood curriculum*.
- Fathonah, S. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus anak kelompok B dengan media loose part berbahan dasar alam di RA Al-Wardah Jaken Pati (Doctoral dissertation, Universitas Ivet, Indonesia).
- Grahmayanuri, N., Nasution, F. S., Daulay, D. H., Yusrani, N., & Islamiyah, U. H. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui media pengolahan barang bekas pada anak usia dini di RA Al-Muhajirin Medan Deli. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 6(3).
- Gulbi, H. A. S. (2025). Pengaruh kegiatan menggambar dengan finger painting terhadap perkembangan motorik halus pada anak kelompok bermain di PAUD Nur Ilham Bengkulu Utara (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia).
- Jannah, M. (2025). Peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan meronce dengan bahan alam di KB Roudotul Mardiyah Desa Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Universitas Ivet, Indonesia).
- Jumiati, J. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kreativitas menggambar bebas dengan media pewarna makanan pada anak usia 3–4 tahun di KB Permata Bunda Kedungrejo tahun ajaran 2024/2025 (Doctoral dissertation, Universitas Ivet, Indonesia).
- Maulana, M. (2025). Meningkatkan keterampilan menulis permulaan menggunakan media writing claw grip pada peserta didik dengan autisme kelas II di Sekolah Khusus Al-Azhar Harapan Indah Bekasi (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia).
- Munawir, Y. (2005). *Keterampilan menulis*.
- Muthoharoh, M. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan media kertas warna di KB Roudotul Mardiyah Desa Jebol Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara (Doctoral dissertation, Universitas Ivet, Indonesia).
- Susanto, A. (2012). Perkembangan motorik dan keterampilan pra menulis anak usia dini.
- Susanto, A. (2013). *Kegunaan menulis*.
- Sukesi, S. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus dengan metode menggambar pola pada anak usia 2–

3 tahun di Pos PAUD Flamboyan Ujungnegoro Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, Universitas Ivet, Indonesia).

Uswatin, S. (2025). Upaya meningkatkan motorik halus anak melalui bermain sensorimotor pada anak usia 3–4 tahun di KB Az Zahra Desa Mangunrejo Kecamatan Kebonagung Kabupaten Demak tahun pelajaran 2023/2024 (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang, Indonesia).

Widianti, N. (2024). Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan menjiplak dengan media daun pada usia 4–5 tahun di TK Cendekia Baradatu Way Kanan (Doctoral dissertation, IAIN Metro, Indonesia).

Yanti, D. (2025). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain pasir kinetik pada anak usia 3–4 tahun di KB Darul Qalam Kabupaten Brebes (Doctoral dissertation, Universitas Ivet, Indonesia).

Yeni, P., & Citrowati, E. (2024). Upaya peningkatan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas di TK PAUD Harapan Bunda Sungai Talang. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 1959–1964.

Yulianti, N. M. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menghubungkan titik dengan menggunakan media alat tulis. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(2), 67–68.



